

## ***BAB I***

### ***PENDAHULUAN***

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk hidup dan melangsungkan kehidupan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia dan pendidikan tidak ada habisnya. Setiap individu yang ada di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sesuai dengan undang-undang dasar 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan sendiri secara umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

Indonesia sebagai bangsa dengan sumber daya alam yang melimpah, serta dengan kemajuan era teknologi yang saat ini semakin canggih tentu diperlukan pendidikan yang berkualitas sehingga mendukung terciptanya sumber daya manusia (*human resource*) Indonesia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam hadits riwayat ahmad.<sup>2</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia berilmu. Dan

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian *et al.*, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *jurnal ma* 1, no. 2 (2019): 66-72.

<sup>2</sup> HR. Ahmad.

*barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu*” Hadist diatas menjelaskan bahwa pendidikan itu merupakan aspek sangat penting dalam kehidupan dan dilakukan secara sadar. Selaras dengan hadist tersebut pendidikan diartikan sebagai suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan diwujudkan dengan suasana dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Aktivitas belajar yang diharapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini yaitu mengedepankan konsep merdeka belajar yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar lebih nyaman, aktivitas didominasi oleh siswa, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa dilakukan diluar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking.<sup>4</sup>

Selain itu, menurut Yusuf konsep merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu

---

<sup>3</sup> Abd Rahman *et al.*, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>4</sup> Ummi Afifah, “Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *2023* (2022): 1–10.

membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>5</sup> Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator perlu merancang model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan keaktifan siswa. Aktivitas dan suasana belajar yang ideal tentu diperlukan suatu sarana dan prasarana, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian pembelajaran tentunya harus memiliki inovasi, kreatifitas dan juga rasa profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode ataupun kemajuan teknologi yang kesemuannya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran yang menjadi pokok permasalahan selama ini menurut Khairani adalah menentukan jenis interaksi di dalam proses belajar seperti strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan.<sup>7</sup> Model pembelajaran yang hingga kini masih sering digunakan adalah berfokus pada pemberian pengetahuan dari

---

<sup>5</sup> M. Yusuf dan Witrialail Arfiansyah, "Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2021): 120–133.

<sup>6</sup> Prasetyaningsih dan Insih Wilujeng, "Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains Pada SMP SSN Di Kabupaten Pati," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 2, no. 2 (2016): hal. 147.

<sup>7</sup> Hanifah Khairani et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together ( NHT ) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 1 Kota Bukittinggi," *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 57–67. hal.57

guru, sedangkan siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya.<sup>8</sup> Terutama pada mata pelajaran IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Merupakan salah satu mata pelajaran wajib ada di jenjang sekolah menengah pertama. Mata pelajaran IPA seringkali dianggap pelajaran yang susah, penuh dengan hafalan baik secara teori maupun rumus dan banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman yang mendalam. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis modul pembelajaran guru IPA di SMPN 1 Sumbergempol yang mengajar di kelas VII. Dalam modul ajar tersebut menunjukkan model pembelajaran yang digunakan adalah *Direct Learning* dengan menerapkan metode ceramah, diskusi sederhana dan penugasan. Namun berdasarkan observasi di kelas ketika proses pembelajaran menunjukkan banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, siswa terlihat bosan dan menghiraukan guru yang sedang menerangkan terutama siswa yang duduk dibangku belakang. Ketika diskusi dalam kelompok belajar, hampir dijumpai pada seluruh kelompok, siswa menyerahkan tugasnya atau mengandalkan salah satu temannya yang pandai dalam diskusi hal ini membuktikan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan.

Selain itu, saat diskusi hanya sebagian kecil siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan. Menurut Definata, keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar peserta didik itu sendiri, aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan daya serap peserta

---

<sup>8</sup> Mesra Damayanti dan Jirana, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung," *Saintifik* 4, no. 1 (2018): 47–53.

didik terhadap pelajaran yang diterimanya.<sup>9</sup> Selaras dengan hakikat belajar, menurut Angela Nai menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan, penambahan kemahiran atau pengetahuan berdasarkan alat indera dan pengalaman<sup>10</sup>. Sehingga perlu adanya inovasi model pembelajaran agar terciptanya interaksi dan kolaborasi aktivitas belajar siswa secara individu maupun berkelompok sehingga menciptakan pemahaman bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan kerjasama dan berkolaborasi adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Wiarto, Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur heterogen.<sup>11</sup> Selain itu, menurut Slavina dalam Arsa, mengatakan bahwa ada dua alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif. *pertama*, berdasarkan beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan social siswa, sikap menghargai sesama dengan menerima kekurangan dan kelebihan orang lain, dan dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat mewujudkan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir,

---

<sup>9</sup> Mesra Definta, *Belajar Fikih Dengan Inquiry Learning*, ed. M. Azrul Iman (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2020) hal.11.

<sup>10</sup> Firmina Angela Nai, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP,SMA, Dan SMK*, ed. I nyoman sudana Degeng (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal.13-17.

<sup>11</sup> Giri Wiarto, *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Laksitas, 2015) hal.80.

memecahkan masalah, menginterpretasikan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>12</sup> Dalam model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan kegiatan belajar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu tipe pembelajaran berkelompok yang menekankan pola interaksi dalam satu kelompok untuk saling memberikan dan menerima informasi satu sama lainnya.<sup>13</sup> Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu dapat digunakan pada semua tingkatan usia anak didik dan juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran.<sup>14</sup> Sintaks model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdiri atas empat tahapan yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban.

Secara sederhana, NHT merupakan varian diskusi yang termasuk kedalam salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Namun, secara individu memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan yang didapatkan dan saling bertukar pikiran antar anggota kelompok untuk mencari jawaban dan solusi yang tepat. Ciri khusus model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu setiap siswa mendapatkan nomor yang nantinya dibagi oleh guru, kemudian pada akhir diskusi

---

<sup>12</sup> Arsa, I Putu Suka, *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: media akademia, 2015) hal.60.

<sup>13</sup> Nelly Astuti et al., *Model Pembelajaran Kooperatif:Implementasi Di SD* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) hal. 13.

<sup>14</sup> Murtalib et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Pokok Segiempat Kelas VII-4 Semester II SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2019/2020," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2021): 12–30.

guru akan menyebutkan nomor secara acak untuk ditunjuk mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

Penerapan model pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari, meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama dan rasa percaya diri dalam berpendapat.<sup>16</sup> Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan “teks narrative” di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan ciri siswa mulai aktif dalam diskusi, keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.<sup>17</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Simanungkalit menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan metode penelitian PTK. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya siswa lebih aktif dalam pembelajaran, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 55,26% pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah meningkat menjadi 73,68% pada siklus ke I kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 92,11% pada siklus II, tidak hanya itu, adanya peningkatan pada nilai rata-rata siswa. pada pra siklus, rata-rata

---

<sup>15</sup> Marti, Syamswisna, dan Ruqiah Panjaitan, “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Padamateri Organisasi Kehidupan Di Kelas Vii Smp Rehoboth,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 5, no. 2 (2016): 21–28.

<sup>16</sup> *Ibid.* Hal. 23

<sup>17</sup> Kasmawati, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pokok Bahasan Teks Narrative Melalui Model Pembelajaran Numbered Headtogether (Nht) Di Kelas Xi Ips-3 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun” 5 (2020): 1–9.

hasil belajar siswa sebesar 56,82 kemudian pada siklus I naik menjadi 68,82, kemudian meningkat lagi menjadi 74,78 pada siklus II.<sup>18</sup>

Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh Pargito menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan lebih dari 80 jumlah siswa telah mencapai hasil diatas indikator ketuntasan dengan persentase peningkatan sebesar 9,67% dari 48,39% pada siklus pertama menjadi 58,06% sedangkan dari siklus kedua ke siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 25,81% dari 59,06% pada siklus kedua menjadi 83,87% pada siklus yang ketiga.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Sumbergempol Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.**

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai PTS siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol pada pelajaran IPA masih terdapat 57% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran IPA sebesar 75.

---

<sup>18</sup> Marti, Syamswisna, dan Panjaitan, “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Padamateri Organisasi Kehidupan Di Kelas Vii Smp Rehoboth,” 21–28.

<sup>19</sup> Atut Dwi Sartika, Pargito, dan Sumardi, “Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Peningkatann Hasil Belajar IPS Siswa SMP Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Metro,” no. 3 (2016): 1–23.

2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Sumbergempol dan didominasi oleh guru, model pembelajaran yang digunakan guru adalah model *Direct learning* atau model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, diskusi sederhana dan penugasan.
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat mempelajari IPA, siswa mengerjakan tugas dengan mengandalkan salah satu teman kelompoknya.
4. Berdasarkan hasil penyebaran angket kesulitan belajar pada siswa kelas 8B, 8C dan 8G, banyak siswa menganggap materi pelajaran Klasifikasi makhluk hidup adalah materi pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara guru IPA materi yang sulit dipahami siswa pada kelas VII adalah materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini akan membahas:

1. Penelitian ini difokuskan hanya pada mata pelajaran IPA khususnya materi klasifikasi makhluk hidup yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol tahun ajaran 2023/2024
2. Penelitian berfokus pada Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA khususnya materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil belajar yang dimaksud berfokus pada hasil belajar kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup?.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup?.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup?.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hipotesis untuk masalah pertama

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup..

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup.

2. Hipotesis untuk masalah kedua

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup.

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup.

3. Hipotesis untuk masalah ketiga

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol materi klasifikasi makhluk hidup.

**F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis dan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi atau sumbangan pemikiran dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran terutama pada bidang pelajaran IPA, dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan digunakannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan:

a. Bagi Siswa

Siswa akan memiliki tingkat keaktifan dan kerjasama, tanggung jawab yang tinggi dalam belajar, siswa mampu memahami materi, termotivasi belajar dan mendapat pengalaman belajar yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan pertimbangan atau referensi dalam penentuan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa optimal.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai referensi serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk bekal menjadi pendidik di masa mendatang, membantu memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti.

e. Bagi peneliti yang akan datang :

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa
- 2) Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian

- 3) Peneliti yang akan datang dapat memperbaiki dan menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

## G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran arti dalam pembahasan, peneliti memberikan penegasan istilah mengenai judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”. Beberapa penegasan istilah dijelaskan secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional.

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>20</sup> Model pembelajaran NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hendri Marhadi et al., “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together, Hasil Belajar Hendri Marhadi Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2014): 73–81.

<sup>21</sup> GIta Dwi Anjani & Mawardi, “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sd Menggunakan Model Pembelajaran NHT,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2017): 65–78.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Rasyadi merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, perhatian, pikiran dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya.<sup>23</sup>

d. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi pembelajaran pada kelas VII semester gasal, materi ini tersusun atas beberapa bagian yaitu pembahasan ciri-ciri makhluk hidup, kunci determinasi dan klasifikasi menurut whittaker .<sup>24</sup>

2. Penegasan secara operasional

a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pengembangan variasi diskusi kelompok siswa. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian guru memberikan nomor kepada setiap siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dipikirkan bersama dalam kelompoknya tetapi setiap

---

<sup>22</sup> Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. Muhammad Fadhli, *CV. Pusdikra MJ* (CV PUSDIKRA MJ, 2020) hal. 1-2.

<sup>23</sup> Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung," *Peka* I, No. 02 (2016): 390–392, .

<sup>24</sup> Ratnawati Ratnawati, Fenny Roshayanti, and Joko Siswanto, "Analisis Science Motivation Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Siswa Smp N 2 Taman," *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi* 9, no. 2 (2020): 243–254.

siswa bertanggung jawab atas soal yang sesuai dengan nomor yang telah didapatkan. Dalam proses ini siswa secara mandiri bertanggung jawab atas setiap soal dan kemudian bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi dan menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Setelah diskusi selesai guru memanggil secara acak nomor yang akan menjawab permasalahan tersebut.

b. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, rohani maupun mental yang diwujudkan dengan sikap siswa dalam belajar, perhatian, berpikir, mengingat mencatat, keterlibatan siswa dalam belajar, emosi, pengetahuan, dan sosial peserta didik.

c. **Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan Kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar sehingga terdapat perubahan yang terjadi pada diri siswa dan berubah menjadi lebih baik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif siswa dilihat dari hasil tes.

d. **Materi Klasifikasi makhluk hidup**

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang makhluk hidup. Sub BAB materi yang akan dibahas dalam materi klasifikasi makhluk hidup, yang membahas tentang mengelompokkan makhluk hidup

berdasarkan karakteristik yang dimiliki, keanekaragaman makhluk hidup yang penting untuk dipelajari oleh siswa, klasifikasi sendiri memiliki arti sebagai pengelompokan, dan makhluk hidup merupakan yang ada di bumi. Klasifikasi makhluk hidup bertujuan untuk mempermudah memahami dan meneliti. Sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang perlu dicapai pada fase D, siswa mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Peneliti akan menggambarkan keseluruhan secara garis besar sistematika yang ada pada penelitian ini. Sistematika pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti akan terdapat beberapa BAB diantaranya:

#### **a. BAB I Pendahuluan**

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pada BAB I ini terdapat latar belakang masalah yang secara teoritis menjelaskan tentang alasan penelitian ini perlu dilakukan. Selanjutnya yaitu terdapat identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang membahas kemungkinan-

kemungkinan permasalahan muncul dan pembatasan masalah agar penelitian memiliki garis jelas penelitian. Selanjutnya terdapat rumusan masalah (yang diperoleh berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah), tujuan penelitian (yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah) kemudian ada kegunaan penelitian yang menjelaskan tentang kegunaan atau manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis serta pandangan kegunaan bagi berbagai pihak. Setelah itu terdapat pula hipotesis penelitian yang menunjukkan dugaan awal atau jawaban sementara terkait hasil penelitian ini. Pada bagian terakhir BAB I ini diakhiri penjelasan tentang sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan pembahasan dalam laporan penelitian ini.

b. BAB II Landasan Teori

Pada BAB ini akan terdapat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada BAB ini terdapat bagian diantaranya rencana penelitian, reliable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

d. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada BAB ini ada bagian yang berisi deskripsi karakteristik pada hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Penutup

Pada BAB ini ada bagian berisi kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan membahas secara ringkas seluruh hasil temuan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan saran ditujukan kepada objek penelitian sesuai pertimbangan penulis.

**3. Bagian akhir**

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis